

Analisis Pengaruh Berbagai Variabel Terhadap Kewirausahaan Anggota Kelompok Ternak Binaan Putkati di Sulawesi Selatan

Analysis of the Influence of Various Variables on the Entrepreneurship of Members of the Putkati Guided Livestock Group in South Sulawesi

Andi Mulia¹ Andi Suarda^{2*},

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

²Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

*Korespondensi Email: etta.adda@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kompetensi pengaruh berbagai variabel terhadap Kewirausahaan Anggota kelompok Ternak Binaan Putkati di Sul-Sel, dengan menganalisis dan mengetahui: pengaruh bantuan ternak, pendampingan serta budaya kebersamaan terhadap perilaku anggota. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu Kab. Bulukumba, Kab. Polmas, Kab. Mamuju dan Kab. Luwu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung 80 kelompok ternak atau sebanyak 320 petani peternak binaan Proyek Putkati di Sulsel sebagai responden. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional sesuai dengan banyaknya jenis kelompok ternak pada setiap kabupaten, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel acak sederhana di 4 kabupaten sebagai lokasi proyek dan sekaligus lokasi penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan Statistik Path Analysis untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa; bantuan ternak, pendampingan dan budaya kebersamaan berpengaruh terhadap kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati di Sulawesi Selatan. Sedangkan kontribusi terbesar pada pendampingan sebesar 23,5 %.

Kata kunci : Putkati, Ternak, Kewirausahaan Anggota Kelompok

ABSTRACT

Analysis of the various variables influence to the members entrepreneurship of livestock group of Putkati founding in South Sulawesi. (supervised by Ahmad Ramadhan Siregar, Palmarudi and Syamsuddin Hasan). This research aims to test the competence of influence of the various variables for livestock group maturity of Putkati Founding in South Sulawesi with analyzing and knowing : The influence of livestock did, assistance, and togetherness costum to the members entrepreneurship of group. This investigation was carried out in South Sulawesi in four regencies namely Bulukumba, Polmas, Mamuju and Luwu regency. The method which was used in this reseach was field surveying by using questionnaire and interview for 80 livestock group or as to 320 animal

husbandry farmers of Putkati project founding in South Sulawesi as respondents. The taken sample was done rasionably and in accordance with quantity of the various of livestock group in each regencies and then it was simply taken at random in four regeneics as project location and so was research location. The data was analyzed by using Statistik Path Analysis to know the significant influence of each variables in this research. The result shuwed that : The livestock did, assistance and togetherness culture were influenced to the members entrepreneurship of livestock group of Putkati founding in South Sulawesi. Mean while the bigger countribution to assistance was 23,5%.

Keywords: Putkati, Livestock, Entrepreneurship of group.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan berasal dari istilah bahasa Prancis *Enterprendre* yang berarti memulai sesuatu. Istilah ini pertama kali dicetuskan oleh Richard Cantillon pada abad ke 18 yang menyatakan bahwa kewirausahaan terkait dengan mengambil resiko karena membeli pada suatu harga tertentu dan menjualnya pada harga yang tidak tentu. Para ahli ekonomi yang mendefinisikan kewirausahaan atas dasar fungsi ekonomi, selanjutnya para ahli psikologi memberikan definisi kewirausahaan dengan menfokuskannya pada kepribadian dari individu wirausaha.

Teori ini berusaha untuk mengidentifikasi dan mengukur sifat-sifat kepribadian dari para wirausaha dan menyoroti sejumlah faktor yang mencirikan kewirausahaan. Sedangkan karakteristik diantara wirausaha berkenaan dengan kebutuhannya untuk berprestasi. Para ahli di bidang psikologi sosial mendefinisikan faktor-faktor eksternal yang bertindak sebagai potensi stimulan untuk aktivitas kewirausahaan dalam kelompok ternak binaan Putkati di Sul-Sel adalah menempatkan kewirausahaan didalam lingkungan sosial yang luas, guna mengetahui pengaruh dari sejumlah faktor-faktor sosial terhadap keinginan dari seseorang individu untuk berperilaku kewirausahaan. Keputusan seseorang individu untuk memulai meniti karier kewirausahaan selain dipengaruhi oleh lingkungan juga dipengaruhi oleh faktor pribadi. Faktor lingkungan tersebut dapat berasal dari lingkungan budaya, kebijakan pemerintah, ketidakpuasan terhadap kariernya pada organisasi tradisional, tidak memiliki akses untuk bekerja pada perusahaan, tersedianya sumber informasi, tersedianya sumber daya infra struktur seperti tempat usaha yang murah, perhatian media massa dan tersedianya teknologi. Sedangkan faktor pribadi yang mendorong timbulnya aktivitas kewirausahaan adalah tersedianya sumberdaya keuangan, keinginan untuk aktualisasi diri, dukungan keluarga, dan pengalaman yang relevan. Sedangkan latar belakang keluarga dan

sosial, pendidikan, kepercayaan, budaya, pengalaman hidup merupakan faktor yang berperan dalam mendorong seorang individu untuk menjadi wirausaha.

Untuk memahami wirausaha dan kewirausahaan diuraikan dalam teori pendekatan perilaku. Teori ini memfokuskan pada pengertian bagaimana sikap dan perilaku, keahlian dan keterampilan manajemen, pengalaman masa lalu, dan sebagainya yang dipengaruhi oleh kualitas kewirausahaan seseorang atau anggota kelompok. Para ahli dibidang ini menyatakan bahwa para wirausaha anggota kelompok yang berhasil memiliki sejumlah perilaku dan sikap yaitu memiliki keyakinan pribadi untuk bekerja secara berkelompok dan mandiri, bekerja keras, memahami bahwa pengambilan resiko adalah bahagian dari keberhasilan, bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh (baik atau buruk), kreatif dan menyukai tantangan serta mampu mengendalikan potensi peluang yang lebih baik dibandingkan kebanyakan orang, memiliki kepekaan terhadap keadaan yang mendesak (*sense of urgency*) yang menjadikannya berorientasi tindakan, memiliki pengetahuan yang luas mengenai faktor-faktor yang diperlukan untuk berhasil, mampu mencari bantuan dari pihak luar untuk melengkapi keterampilan, pengetahuan dan kemampuannya kemudian mampu mengambil resiko mederat, keinginan untuk bersaing, mampu untuk memecahkan masalah secara kreatif, memiliki komitmen terhadap kelompoknya, berorientasi tujuan, optimisme, realitas dan bertanggung jawab, berinisiatif, antusias dan tidak mudah menyerah terutama bila kondisi kelompoknya menurun, menyukai belajar dari kelompoknya, optimistik, dan sangat energik.

Menurut Chaplin (1968) mengatakan bahwa intensif berupa bantuan diarahkan sebagai suatu obyek eksternal yang cenderung membangkitkan motivasi dan menegakkan tingkah laku menuju pada sasaran. Melakukan kegiatan dalam kelompok selain memiliki kepercayaan diri, keinginan untuk belajar (Kwok dan See Ngoh, 1995) memiliki komitmen terhadap tugas, juga berorientasi efisien, perhatian pada kualitas kerja.

Menurut Anonim (2002) mengatakan bahwa hal-hal yang perlu difasilitasi oleh pendamping dalam membantu anggota kelompok mengembangkan usahanya yaitu : a) bimbingan untuk mencapai skala usaha, b) ketersediaan agro input dan permodalan, c) teknologi tepat guna yang sesuai dengan lokalita, d) homogenitas produk, e) kualitas yang terstandarisasi, dan f) keteraturan produksi dan distribusi.

Lebih lanjut Widjaya (1986) mengatakan bahwa meskipun terjadinya modernisasi nilai kebersamaan dan norma sosial budaya lama akan tetap dapat diterima sepanjang memiliki

keluesan dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya kebersamaan/ kegotongroyongan masyarakat atau anggota kelompok dapat mempengaruhi kegiatan usaha seseorang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sulawesi Selatan yaitu Kab. Bulukumba, Kab. Polmas, Kab. Mamuju dan Kab. Luwu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dengan menggunakan kuesoiner dan wawancara langsung 80 kelompok ternak atau sebanyak 320 petani peternak binaan Proyek Putkati di Sulsel sebagai responden. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional sesuai dengan banyaknya jenis kelompok ternak pada setiap kabupaten, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel acak sederhana di 4 kabupaten sebagai lokasi proyek dan sekaligus lokasi penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan Statistik Path Analysis untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel, bantuan ternak, pendampingan dan budaya kebersamaan terhadap kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati di Sulawesi Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bantuan ternak (X_5), Pendampingan(X_6) dan Budaya Kebersamaan (X_7) adalah berpengaruh terhadap kewirausahaan anggota Kelompok (X_4). Untuk mengetahui sejauhmana ketiga variabel penyebab dapat berpengaruh terhadap Kewirausahaan anggota Kelompok (X_4), maka dilakukan uji statistik Path Analysis yang dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$X_4 = P_{X_4X_5} X_5 + P_{X_4X_6} X_6 + P_{X_4X_7} X_7 + P_{X_4U_4} U_4$$

Keterangan:

- X_4 = Kewirausahaan Anggota Kelompok
- $P_{X_4X_5} X_5$ = Koefisien Path dari Bantuan ternak
- $P_{X_4X_6} X_6$ = Koefisien Path dari Pendampingan
- $P_{X_4X_7} X_7$ = Koefisien Path dari Budaya Kebersamaan
- $P_{X_4U_4} U_4$ = Koefisien Path dari Residu

Dengan Hipotesis Operasionalnya sebagai berikut $H_0 = P_{X_1X_i} < 0$, dengan $H_1 = P_{X_1X_i} > 0$; $i = 5, 6$ dan 7 .

Untuk membuktikan Hipotesis 4 tersebut, dilakukan analisis pada data penelitian dan hasil ujinya disajikan pada tabel 5.2.10.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien jalur path dari hasil penelitian secara keseluruhan adalah signifikan, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti dapat diteruskan ke pengujian secara individual. Selanjutnya hasil pengujian koefisien path secara individual, menunjukkan bahwa koefisien path dari variabel X_5 , X_6 dan X_7 , ke tiga variabel tersebut signifikan secara statistik sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

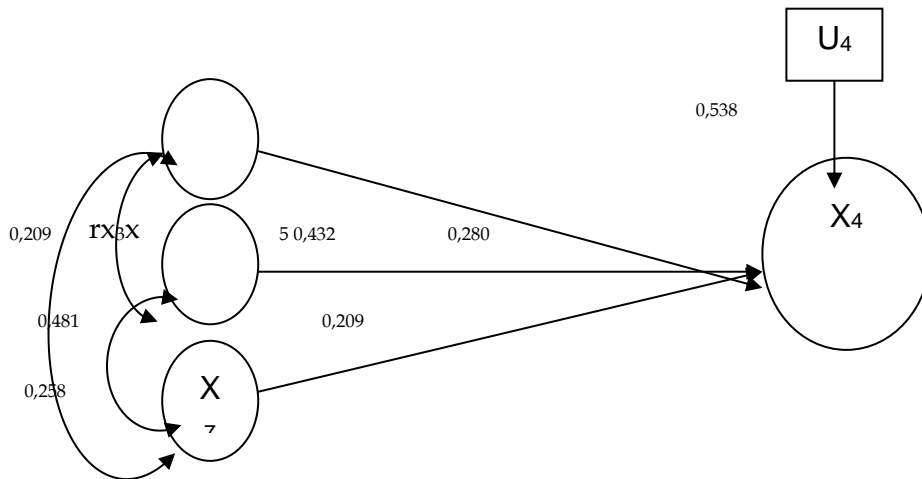
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Path Analysis Pengaruh Variabel Penyebab X_5 , X_6 dan X_7 Terhadap Variabel X_4

Struktur Parameter	Nilai	Pengaruh (%)	t.hit	t.tabel	Keputusan
X_5 terhadap X_4	0,280	7,840	2,944	1,967	H_0 ditolak
X_6 terhadap X_4	0,432	18,662	3,982		H_0 ditolak
X_7 terhadap X_4	0,209	4,368	2,335		H_0 ditolak
$R^2X_4(X_5, X_6, X_7)$	0,462	46,2	6,697	3,024	H_0 ditolak
Residu Path	0,538				

Keterangan : * = Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Selanjutnya hasil analisis pada tabel 1 di atas dapat diterjemahkan ke dalam diagram path sebagaimana dilihat pada gambar 1. Gambar path tersebut terlihat bahwa semua koefisien path dari variabel penyebab X_5 , X_6 dan X_7 adalah bernilai positif serta pengaruh langsung dan tidak langsung ke variabel akibat X_4 secara keseluruhan ternyata sebesar 46,214 % total variasi dari X_4 mampu dijelaskan oleh X_5 , X_6 dan X_7

Model yang telah disepakati tersebut diperoleh hasil uji statistik yang disajikan pada tabel 1. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa koefisien path dari variabel penyebab X_5 , X_6 dan X_7 adalah signifikan baik secara keseluruhan maupun secara individual sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ditolaknya H_0 berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa X_5, X_6 dan X_7 berpengaruh terhadap X_4 , hal tersebut dapat diterima atau dibuktikan kebenarannya.



Gambar 1. Diagram Path hubungan antara variabel penyebab X_5 , X_6 dan X_7 dengan variabel X_4

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan diagram path diatas, maka pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat dapat diuraikan sebagai berikut :

Bantuan Ternak (X_5)

Bantuan Ternak (X_5) berpengaruh nyata terhadap kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati (X_4). Hal ini berarti bahwa kewirausahaan anggota kelompok tergantung pada bantuan ternak yang diberikan oleh Pemerintah, karena setiap anggota kelompok yang menerima bantuan ternak secara bergilir menumbuhkan semangat dan motivasi untuk berkelompok serta percaya diri melakukan berbagai kreativitas dalam kelompok. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Chaplin (1968) mengatakan bahwa intensif berupa bantuan diarahkan sebagai suatu obyek eksternal yang cenderung membangkitkan motivasi dan menegakkan tingkah laku menuju pada sasaran. Melakukan kegiatan dalam kelompok selain memiliki kepercayaan diri, keinginan untuk belajar (Kwok dan See Ngoh, 1995) memiliki komitmen terhadap tugas, juga berorientasi efisien, perhatian pada kualitas kerja.

Kebijakan Pemerintah di bidang Pendampingan (X_6)

Pendampingan (X_6) berpengaruh nyata terhadap kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati (X_4). Hal ini berarti bahwa kewirausahaan anggota kelompok tergantung pada pendampingan yang diberikan oleh Pemerintah, karena dengan adanya pendampingan maka anggota kelompok terbuka pemikirannya untuk lebih maju memperkuat kelembagaan kelompoknya, sebab kelompok yang matang atau mandiri maka anggota kelompok tersebut lebih leluasa dan berani melakukan berbagai aktivitas, bimbingan, dan inovasi untuk mencapai skala usaha yang diharapkan. Hal ini sejalan yang

dikemukakan oleh Anonim (2002) mengatakan bahwa hal-hal yang perlu difasilitasi oleh pendamping dalam membantu anggota kelompok mengembangkan usahanya yaitu : a) bimbingan untuk mencapai skala usaha, b) ketersediaan agro input dan permodalan, c) teknologi tepat guna yang sesuai dengan lokalita, d) homogenitas produk, e) kualitas yang terstandardisasi, dan f) keteraturan produksi dan distribusi.

Budaya Kebersamaan (X_7)

Budaya kebersamaan (X_7) berpengaruh nyata terhadap kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati (X_4). Hal ini berarti bahwa kewirausahaan anggota kelompok tergantung pada budaya kebersamaan yang ada didaerah tersebut, karena dengan adanya budaya kebersamaan tersebut maka sikap kebersamaan dalam kelompok selalu terpelihara dan merupakan suatu aturan dalam kelompok, hal ini terlihat adanya ternak yang digulirkan kepada anggota baru, sehingga anggota kelompok tersebut selalu bertambah dalam memperkuat posisi kelembagaan atau kelompok ternak binaan Putkati di Sulawesi Selatan, dan ini merupakan suatu sistem nilai yang dapat diterima oleh anggota kelompok dan termasuk salah satu nilai kebersamaan yang perlu dilestarikan oleh setiap anggota kelompok. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Widjaya (1986) mengatakan bahwa meskipun terjadinya modernisasi nilai kebersamaan dan norma sosial budaya lama akan tetap dapat diterima sepanjang memiliki keluesan dan dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Lebih lanjut dikatakan bahwa budaya kebersamaan/ kegotongroyongan masyarakat atau anggota kelompok dapat mempengaruhi kegiatan usaha seseorang.

Untuk melihat mana yang paling berpengaruh diantara ketiga variabel penyebab tersebut, maka dapat dilihat padat 4.6 diatas, dimana variabel penyebab X_6 (18,662 %) lebih berpenbgaruh bila dibandingkan dengan variabel penyebab X_5 (7,840%), dan variabel X_7 (4,368 %). Hal ini berarti ada perbedaan pengaruh antara X_5 , X_6 , dan X_7 terhadap X_4 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t.Hit$ X_6 (3,982), X_5 (2,944) dan X_7 (2,335) > $t.Tab$ (1,967) ini berarti berpengaruh secara nyata (sigifikan)antara pendampingan, bantuan ternak dan budaya kebersamaan terhadap kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati di Sulawesi Selatan.

Untuk mengetahui variabel penyebab mana yang memberikan pengaruh yang paling dominan dalam menentukan peningkatan X_4 dapat dilihat dari besar sumbangan pengaruh

(Total pengaruh) yang diberikan oleh masing-masing variabel penyebab sebagai mana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sumbangan Pengaruh Variabel Penyebab X_5 , X_6 dan X_7 Terhadap Variabel akibat X_4

Variabel Penyebab	Sumbangan Langsung Ke (%)				Total (%)
	Langsung	Via X_5	Via X_6	Via X_7	
X_5	7,840	-	2,528	2,815	13,183
X_6	18,662	2,528	-	2,329	23,529
X_7	4,368	2,815	2,329	-	9,512

Dari hasil analisis Tabel 2. tersebut diatas, menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel X_6 (23,529 %) adalah relatif lebih besar dibandingkan dengan sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel X_5 (13,183%) dan variabel X_7 (9,512%). Dengan demikian meskipun perbedaan pengaruh tidak terlalu besar antara pendampingan dengan bantuan ternak dan budaya kebersamaan terhadap kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati, namun pendampingan cenderung lebih dominan dalam menentukan kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati di Sulawesi selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa bantuan ternak, pendampingan dan budaya kebersamaan berpengaruh terhadap kewirausahaan anggota kelompok ternak binaan Putkati di Sulawesi Selatan. Sedangkan kontribusi yang paling dominan atau terbesar pengaruhnya adalah pendampingan/konsultan. Dalam upaya mengembangkan kelompok ternak binaan Putkati di Sulawesi Selatan, maka disarankan kepada pemerintah atau instansi terkait bahwa dalam pembentukan kelompok sebaiknya pada anggota masyarakat tani yang memiliki jiwa wirausaha yang kuat, sehingga kelompok dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. *Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani Proyek Putkati*. Departemen Pertanian, Direktorat Jenderal Produksi Peternakan. Proyek Pengembangan Usaha Tani Terpadu Kawasan Indonesia Timur.
- Chaplin, J. P. 1968. *Kamus lengkap Psikologi*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kwok, B, C. and See Ngoh, C.C. 1995. *Steeping Out. The Making of Chinese Entrepreneurs*. Prentice-Hall Inc., New York.
- Widjaya, A. W. 1986. *Manusia Indonesia. Individu, Keluarga dan Masyarakat, Topik-topik Kumpulan Bahan Bacaan Mata Kuliah Ilmu Sosial Dasar*. CV. Akademika Pressindo, Jakarta.